Pengaruh Harga Saham dan Bagi Hasil terhadap Simpanan Deposito Mudharabah di Bank Panin Dubai Syariah

The effect of stock prices and profit sharing on mudharabah deposits at Panin Dubai Syariah Bank Bank

Rizka Halimatusa'diyah

Program Studi D4 Keuangan Syariah, Politeknik Negeri Bandung

E-mail: rierizka11@gmail.com

Ruhadi

Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Bandung

E-mail: ruhadi@polban.ac.id

Ade Ali Nurdin

Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Bandung

E-mail: ade.nurdin@polban.ac.id

Abstract: *The study aims to determine the effect of stock prices and profit-sharing, which is likely to affect the mudharabah deposits of Islamic banking and to determine the characteristics of variables that have a dominant influence. The method that is uses an explanatory descriptive method. The data analysis technique uses multiple regression analysis. The results showed that stock price variables have not significant effect on mudharabah deposits, and profit-sharing variables have a significant effect on mudharabah deposits. Profit-sharing is a variable that has a dominant influence and has a strong relationship with Islamic bank mudharabah time deposits from 2014-2017. The findings of this study contribute to Islamic banks to improve the profit-sharing scheme so that Islamic banks are able to dominate the market share of fundraising in the form of mudharabah deposits by providing competitive profit sharing offers.*

Keywords: *stock prices, profit sharing, mudharabah deposits*

1. Pendahuluan

Mudharabah merupakan akad yang menjadi ikon dalam penghimpunan dana maupun penyaluran dana di bank syariah dibanding akad lainnya (Dewi, dkk., 2017). Dalam penghimpunan dana sendiri, akad berbasis *mudharabah* menjadi proksi terkuat dalam memacu Dana Pihak Ketiga (DPK) (Setiawan, 2018). Deposito *mudharabah* merupakan investasi nasabah kepada bank syariah, sehingga dalam akuntansinya kedudukan deposito tidak dicatat sebagai hutang bank, tetapi dicatat dan disebut sebagai investasi tidak terikat (*mudharabah muthlaqah*) (Nurkholis, 2017). Perkembangan produk perbankan syariah dalam bentuk investasi berjangka (deposito *mudharabah*) merupakan produk yang stabil dalam mengalami peningkatan sepanjang tahun. Peningkatan ini dapat menunjukkan bahwa Bank Umum Syariah (BUS) sangat mampu memberikan bagi hasil yang besar terhadap nasabah yang menginvestasikan dana dalam bentuk deposito *mudharabah*. Bagi hasil memiliki korelasi positif terhadap pertumbuhan DPK perbankan syariah. Hal ini menunjukkan setiap peningkatan bagi hasil dapat meningkatkan pertumbuhan DPK perbankan syariah begitu juga sebaliknya (Marifat, 2016).

PT Bank Panin Dubai Syariah merupakan salah satu bank syariah di Indonesia yang telah melakukan IPO (*Initial Public Offering*) atau disebut juga sebagai *go public* pada tanggal 15 Januari 2014. Perkembangan PT Bank Panin Dubai Syariah cukup pesat sebelum melakukan penawaran umum di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan teori, perusahaan yang telah melakukan IPO akan mengalami peningkatan kinerja yang dapat dilihat dari berbagai aspek. Saat ini PT Bank Panin Dubai Syariah telah melakukan penawaran saham kepada masyarakat secara luas dan telah mencatat sahamnya di Bursa Efek Indonesia (BEI). Peningkatan kinerja akan berpengaruh terhadap penghimpunan dana yang dilakukan oleh PT Bank Panin Dubai Syariah.

Menurut Muksal (2016) serta Hijriyani dan Setiawan (2017), semakin tinggi *Return On Aset* (ROA) dapat menunjukkan bahwa perusahaan semakin efektif dalam memanfaatkan aktiva untuk menghasilkan laba bersih setelah pajak, dan juga tingkat *Return On Equity* (ROE) memiliki hubungan positif dengan harga saham. Hal ini karena semakin besar ROE semakin besar pula harga saham karena besarnya ROE memberikan indikasi bahwa pengembalian yang akan diterima investor akan semakin tinggi sehingga investor tertarik untuk membeli saham dan akan memberikan rasa aman dan percaya pula terhadap investor. Hal tersebut akan berpengaruh positif pula terhadap investor penabung sebagai sumber dana pihak ketiga terutama dalam bentuk investasi aset riil yaitu deposito *mudharabah*.

Perkembangan deposito *mudharabah* pada PT Bank Panin Dubai Syariah pada tahun 2014 sampai 2017 mengalami kenaikan setiap tahunnya. Perkembangan deposito *mudharabah* yang terus meningkat menggambarkan adanya kepercayaan investor penabung sehingga merasa aman dan terjamin apabila menyimpan dananya di bank syariah dalam bentuk deposito *mudharabah*. Sedangkan rata-rata harga saham PT Bank Panin Dubai Syariah dari tahun 2014 sampai 2017 menunjukkan bahwa pada tahun 2015 harga saham meningkat dari tahun sebelumnya, namun setelahnya dua tahun berturut-turut terjadi penurunan yang signifikan. Harga saham tersebut dapat menggambarkan berapa jumlah pengembalian yang akan diterima investor atas saham yang telah dibeli pada PT Bank Panin Dubai Syariah. Sehingga tidak dipungkiri bahwa sebelum menginvestasikan dana dalam aset riil, nasabah akan membandingkan tingkat bagi hasil yang diperoleh dari deposito *mudharabah* dengan *return* (pengembalian) harga saham yang dikeluarkan oleh PT Bank Panin Dubai Syariah kepada investor.

Berdasarkan penelitian Metawa dan Almossawi (2008) mengatakan bahwa faktor utama nasabah dalam mempertahankan hubungannya agar tetap loyal pada bank syariah adalah ketaatan mereka terhadap prinsip-prinsip syariah. Keputusan nasabah untuk tetap mempertahankan bank syariah sebagai media dalam menyimpan kelebihan dananya yaitu atas dasar keimanan dan keyakinan terhadap pengharaman riba bagi umat Islam (Mukti dkk, 2015; Suhartanto, dkk., 2019). Menurut Yahya (2012) permintaan dan penawaran uang oleh masyarakat dan perbankan syariah tidaklah didasarkan oleh motif spekulasi. Dengan demikian, motif spekulasi membawa konsekuensi tidak diakuinya suku bunga dalam sistem ekonomi syariah, karena bunga adalah wujud harga uang. Konsep uang bukanlah *stok* (komoditas), tetapi *alat* (sekedar alat transaksi).

2. Kajian Pustaka

Pada tahun 2014 oleh Nurulhidayat telah dilakukan penelitian mengenai analisis faktor yang mempengaruhi jumlah deposito *mudharabah*. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa variabel tingkat bagi hasil memiliki pengaruh positif terhadap simpanan deposito *mudharabah*. Selanjutnya Wahyuningtyas (2015) menyatakan bahwa variabel bagi hasil berpengaruh signifikan terhadap jumlah simpanan deposito *mudharabah*. Sedangkan Novianto dan Hadiwidjojo (2013) melakukan penelitian dengan menggunakan metode *Vector Auto Regression* (VAR) dan menyatakan bahwa tingkat bagi hasil tidak berpengaruh terhadap deposito *mudharabah*.

Muksal (2016) menyatakan bahwa semakin tinggi *Return On Aset* (ROA) dapat menunjukkan bahwa semakin efektif dalam memanfaatkan aktiva untuk menghasilkan laba bersih setelah pajak,

dan juga tingkat *Return On Equity* (ROE) memiliki hubungan yang positif terhadap harga saham, karena semakin besar ROE semakin besar pula harga saham karena besarnya ROE memberikan indikasi bahwa pengembalian yang akan diterima investor akan tinggi sehingga investor akan tertarik untuk membeli saham. Hal tersebut akan berpengaruh positif pula terhadap perolehan investasi dalam bentuk deposito *mudharabah* yang semakin meningkat dengan adanya kepercayaan investor.

Reswari dan Abdurahim (2010) melakukan penelitian mengenai Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Jumlah Bagi Hasil, dan LQ 45 terhadap Simpanan *mudharabah* pada Bank Syariah di Indonesia. Hasil dari penelitian tersebut menyatakan bahwa variabel LQ 45 terbukti secara signifikan berpengaruh positif terhadap simpanan *mudharabah* pada bank syariah. Kenaikan indeks harga saham LQ 45 tidak menyebabkan penurunan jumlah simpanan *mudharabah* di bank syariah dan begitu pula sebaliknya. Masyarakat yang memiliki pemikiran syariah, tidak akan beralih untuk investasi di pasar modal walaupun indeks saham LQ 45 mengalami kenaikan begitu pula sebaliknya, masyarakat yang berpandangan konvensional juga tidak akan beralih untuk menyimpan dananya ke bank syariah walaupun jumlah bagi hasil bank syariah tinggi. Sehingga dapat diduga bahwa semakin tinggi harga saham maka semakin besar pula simpanan *mudharabah* dalam bentuk deposito *mudharabah*.

H1: Harga saham berpengaruh signifikan terhadap simpanan deposito mudharabah.

Menurut Juniarty dkk, (2017) menyatakan bahwa variabel tingkat bagi hasil secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah deposito *mudharabah*. Hal ini menunjukkan bahwa saat bagi hasil deposito *mudharabah* mengalami kenaikan secara signifikan akan mempengaruhi nasabah untuk menambah dananya pada deposito tersebut. Begitu pula sebaliknya ketika bagi hasil deposito mengalami penurunan maka nasabah akan melakukan dua pilihan yaitu tetap mendepositokan dananya pada perbankan syariah atau berhenti untuk menggunakan jasa perbankan syariah dan atau berganti pada jasa perbankan konvensional. Perubahan pengambilan keputusan nasabah inilah yang akan mempengaruhi jumlah deposito *mudharabah*.

Adapun penelitian yang dilakukan oleh Nurkholis (2017) menyatakan bahwa tingkat bagi hasil deposito bank syariah berpengaruh secara signifikan terhadap jumlah deposito *mudharabah*. Penelitian yang sama dilakukan oleh Wahyuningtyas (2015) dengan hasil penelitian yang sama dan menyatakan bahwa bagi hasil berpengaruh signifikan terhadap simpanan deposito *mudharabah*. Sehingga dapat diduga bahwa jika tingkat bagi hasil yang diberikan bank syariah semakin tinggi maka alokasi dana investasi yang disimpan di bank syariah akan semakin besar.

H2: Bagi hasil berpengaruh signifikan terhadap simpanan deposito mudharabah.

3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif eksplanatif. Objek penelitian ini adalah PT Bank Panin Dubai Syariah periode 2014-2017. Data pada penelitian ini berupa Laporan Keuangan Bulanan PT Bank Panin Dubai Syariah periode 2014-2017 dan *Historical Data* Bulanan Portopolio Saham PT Bank Panin Dubai Syariah periode 2014-2017. Pada penelitian ini data, yang, digunakan memiliki satuan yang berbeda, sehingga dilakukan proses mentransformasikan data ke dalam bentuk *z-score*. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis, regresi, berganda, dengan menggunakan *software* SPSS, versi, 23.

4. Hasil dan Pembahasan

Dari data yang terkumpul terlebih dahulu dilihat sebarannya dengan menggunakan statistik deskriptif. Berikut hasil olahan statistik deskriptif.

Tabel 1. Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Harga Saham	48	65	276	171,94	58,35
Bagi Hasil	48	1.140	480.604	180.374,44	145.950,73
Simpanan Deposito	48	1.993.657	7.033.508	4.729.390,58	1.434.337,28
Valid N (listwise)	48				

Sumber: Data Penelitian, 2019

Puspitasari (2009) menyatakan bahwa tingginya standar deviasi mencerminkan besarnya penyimpangan yang terjadi sehingga sebaran data akan menunjukkan hasil yang tidak normal dan bias. Data yang baik akan menunjukkan standar deviasi < rata-rata. Tabel di atas menunjukkan pada variabel harga saham terdapat nilai terkecil (*manimum*) sebesar 65 pada bulan September 2017 dan nilai terbesar (*maximum*) sebesar 276 pada bulan April 2015. Sedangkan nilai standar deviasi harga saham menunjukkan sebesar 58,35 < dari nilai rata-rata (*mean*) sebesar 171,94 artinya data yang digunakan dalam harga saham dapat dikatakan baik. Pada variabel bagi hasil memiliki nilai terkecil (*manimum*) sebesar 1.140 (dalam jutaan) pada bulan Juni 2016 dan nilai terbesar (*maximum*) sebesar 480.004 (dalam jutaan) pada bulan Desember 2017. Sedangkan nilai standar deviasi menunjukkan sebesar 145.950,73 (dalam jutaan) < dari nilai rata-rata (*mean*) sebesar 180.374,44 artinya data yang digunakan dalam bagi; hasil dapat dikatakan baik. Pada variabel simpanan deposito *mudharabah* memiliki nilai terkecil (*manimum*) sebesar 1.993.657 (dalam jutaan) pada bulan Maret 2014 dan nilai terbesar (*maximum*) sebesar 7.033.508 (dalam jutaan) pada bulan Juni 2017. Sedangkan nilai standar deviasi sebesar 1.434.337,28 (dalam jutaan) < dari nilai rata-rata (*mean*) sebesar 4.729.390,58 (dalam jutaan) artinya data yang digunakan dalam simpanan deposito *mudharabah* dapat dikatakan baik.

Tabel 2. Koefisien Regresi Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-1,131E-15	,110		,000	1,000
Harga saham	-,177	,122	-,177	-1,580	,121
Bagi hasil	-4,453	0,304	-0,726	-14,670	0,000
R Square		,449			
Adjusted R Square		,424			
F		37,382			
Sig.		0,000 ^a			

Sumber: Data Penelitian, 2019

Berdasarkan hasil pengolahan pada tabel di atas, dapat diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$\text{Simpanan Deposito Mudharabah} = -1,131\text{E-}15 - 0,177 \text{ Harga Saham} + 0,620 \text{ Bagi Hasil}$$

Nilai konstanta persamaan di atas adalah sebesar -1,131E-15. Angka tersebut menunjukkan tingkat simpanan deposito *mudharabah* yang terjadi pada bank bila harga saham dan bagi hasil deposito *mudharabah* diabaikan. Nilai koefisien regresi dari harga saham sebesar -0,177. Hal ini menunjukkan bahwa harga saham memiliki arah koefisien pengaruh negatif terhadap simpanan deposito *mudharabah*. Apabila harga saham mengalami kenaikan 1 satuan maka simpanan deposito *mudharabah* akan mengalami penurunan sebesar 0,177 dengan asumsi variabel lainnya dianggap tetap. Nilai koefisien regresi dari bagi hasil deposito *mudharabah* memiliki nilai pengaruh positif terhadap simpanan deposito *mudharabah*. Apabila bagi hasil deposito *mudharabah* mengalami

kenaikan 1 satuan maka simpanan deposito *mudharabah* akan mengalami peningkatan sebesar 0,620 dengan asumsi variabel lainnya dianggap tetap.

Selanjutnya dilakukan pengujian asumsi klasik melalui uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, baik variabel independen, maupun variabel dependen, atau keduanya mempunyai residual yang terdistribusi normal atau tidak. Jika asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid (Ghozali, 2013). Untuk lebih memastikan data yang digunakan benar-benar normal maka dilakukan pengujian statistik dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*.

Tabel 3. Kolmogorov-Smirnov

		Unstandardize Residual
N		48
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,74262401
Most Extreme Differences	Absolute	,082
	Positive	,060
	Negative	-,082
Test Statistic		,082
Asymp. Sig. (2 tailed)		,200 ^{c,d}

Sumber: Data Penelitian, 2019

Tabel 3 di atas menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,200 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa data yang digunakan terdistribusi normal. Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah tiap-tiap variabel saling berhubungan secara linier. Dasar pengambilan keputusan untuk uji multikolinearitas yaitu jika nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 dan nilai *variance inflation factor* (VIF) lebih kecil dari 10, maka tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen (Ghozali, 2013).

Tabel 4. Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Zscore: Harga saham	,978	1,023
	Zscore: Bagi hasil deposito	,978	1,023

Sumber: Data Penelitian, 2019

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai *tolerance* masing-masing variabel lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF masing-masing variabel lebih kecil dari 10. Maka dapat dipastikan bahwa data yang diuji tidak mengalami multikolinearitas.

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah terdapat ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain (Ghozali, 2013). Pada penelitian ini uji heteroskedastisitas menggunakan grafik *scatterplot* yaitu sebagai berikut:

Gambar 1. Grafik Scatterplot*Sumber:* Data Penelitian, 2019

Berdasarkan gambar di atas menunjukkan bahwa pola data yang digunakan tidak membentuk pola tertentu yang jelas, dan pola tersebut menyebar di bawah dan di atas angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah model penelitian terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan Kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Pengujian ini menggunakan *Durbin-Watson (DW test)*.

Tabel 5. Uji Autokorelasi (D-W Test)

Mode 1	R	R Squar e	Adjuste d R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin - Watso n
1	,670 a	,449	,424	,7589473 7	,302

Sumber: Data Penelitian, 2019

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan nilai DW sebesar 0,302, maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat autokorelasi. Dengan kriteria angka DW pada model regresi ini berada diantara -2 sampai +2 yang menyatakan bahwa model regresi tersebut tidak terdapat autokorelasi (Santoso, 2014).

Koefisien determinasi (R^2) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2013).

Berdasarkan hasil pengolahan data pada tabel 2 dan 5 dapat dilihat bahwa nilai *adjusted R square* sebesar 0,424 artinya 42,4% simpanan deposito *mudharabah* dapat dijelaskan oleh variabel harga saham dan bagi hasil deposito *mudharabah*, sedangkan sisanya sebesar 57,6% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini.

Selanjutnya dilakukan Uji t sebagai pengujian hipotesis yang hasilnya dapat dilihat pada tabel 2 di atas. Uji t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual

dalam menerangkan variasi variabel independen (Ghozali, 2013). Hasil uji t dapat dilihat pada tabel 2 di atas.

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 2 di atas secara statistik menunjukkan hasil signifikan pada nilai lebih besar dari α ($0,121 > 0,05$). Sedangkan nilai dari t_{hitung} yaitu sebesar -1,580 dan t_{tabel} sebesar 2,014 ($df(n-k) 48-3 = 45, \alpha = 0.025$), sehingga $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-1,580 < 2,014$). Variabel harga saham memiliki pengaruh negatif dengan koefisien regresi -0,177 dan diperoleh nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Maka H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel harga saham tidak berpengaruh signifikan terhadap simpanan deposito *mudharabah*.

Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Reswari dan Abdurahim (2010) menyatakan bahwa kenaikan indeks saham LQ 45 berpengaruh positif terhadap simpanan *mudharabah* bank syariah. Hal ini menunjukkan bahwa kenaikan indeks harga saham LQ 45 tidak menyebabkan penurunan jumlah simpanan *mudharabah* di bank syariah, dan begitu pula sebaliknya. Investor bank syariah dan investor pasar modal adalah dua pihak yang berbeda, artinya mereka tidak akan terpengaruh oleh naik turunnya saham LQ 45 atau jumlah bagi hasil dalam pengambilan keputusan pengalokasian dananya di bank syariah. Sehingga menyebabkan suatu kondisi ketika indeks LQ 45 tinggi, jumlah simpanan di bank syariah pun tetap tinggi.

Tidak berpengaruhnya harga saham terhadap simpanan deposito *mudharabah* dapat disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya dalam penelitian yang dilakukan oleh Hasanah (2018) menyatakan bahwa prinsip yang diterapkan pada kegiatan operasional syariah adalah prinsip *mudharabah*, sedangkan prinsip yang digunakan oleh Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) merupakan surat berharga yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan terdaftar pada Daftar Efek Syariah (DES) yang mempresentasikan penyertaan modal ke dalam suatu perusahaan dan dengan bukti penyertaan tersebut pemegang saham berhak untuk mendapatkan bagian hasil dari usaha perusahaan.

Menurut OJK (2019) saham yang dikeluarkan oleh PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk termasuk kedalam DES dan perhitungannya tercatat dalam ISSI. Selain itu, mengacu pada data penelitian ini dilihat dari harga saham yang tidak stabil menjadi penyebab mengapa hubungan antara harga saham dan simpanan deposito *mudharabah* negatif. Jika harga saham tidak stabil bahkan cenderung menurun, tetapi jumlah simpanan deposito *mudharabah* cenderung naik, hal tersebut menunjukkan suatu keadaan yang berbeda. Sehingga dapat disimpulkan bahwa naik turunnya harga saham tidak mempengaruhi masyarakat untuk menempatkan dananya dalam bentuk simpanan deposito *mudharabah* di bank syariah, karena dana yang dihimpun oleh bank syariah berupa giro, tabungan dan deposito yang prinsipnya berbeda.

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 2 di atas secara statistik menunjukkan hasil signifikan pada nilai lebih kecil dari α ($0,000 > 0,05$). Sedangkan nilai dari t_{hitung} yaitu sebesar 5,540 dan t_{tabel} sebesar 2,014 ($df(n-k) 48-3=45, \alpha = 0.025$), sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5,540 > 2,014$). Variabel bagi hasil memiliki pengaruh positif dengan koefisien regresi 0,620 dan diperoleh nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Hal ini membuktikan bahwa hipotesis diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara harga saham terhadap simpanan deposito *mudharabah*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurkholis (2017), Wahyuningtyas (2015), dan Juniarty dkk, (2017) yang menyatakan bahwa bagi hasil berpengaruh positif dan signifikan terhadap simpanan deposito *mudharabah*. Bagi hasil merupakan suatu sistem yang meliputi tata cara pembagian hasil usaha antara penyedia dana dengan pengelola dana. Pembagian hasil usaha ini dapat terjadi antara bank dengan penyimpan dana, maupun antara bank dengan penerima dana (Muhamad, 2014).

Tingkat bagi hasil berperan sebagai pendorong utama bagi masyarakat dalam menempatkan dananya dalam bentuk deposito *mudharabah*. Jumlah deposito *mudharabah* akan ditentukan oleh tingginya tingkat bagi hasil. Oleh karena itu, semakin tinggi tingkat bagi hasil akan semakin tinggi

pula minat masyarakat dalam mendepositokan dananya di bank syariah, begitu pula sebaliknya. Hal ini dikarenakan adanya kehendak masyarakat dalam menempatkan dananya di bank syariah didasari oleh motif keuntungan berupa bagi hasil yang sesuai dengan prinsip Islam dibandingkan dengan keuntungan yang ditawarkan oleh bank konvensional berupa bunga (riba) yang hukumnya haram.

Berdasarkan Fatwa MUI Nomor 1 Tahun 2004 menyatakan bahwa bunga konvensional hukumnya haram, sehingga hal ini lebih meyakinkan atas keraguan dan persepsi masyarakat mengenai keberdaan bunga bank sebagai riba yang dilarang. Hal ini tentunya semakin memberikan dorongan bagi masyarakat untuk tetap menempatkan dananya di bank syariah meskipun tingkat bagi hasil yang diberikan oleh bank syariah cenderung lebih kecil dibandingkan bunga yang diberikan oleh bank syariah.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini didukung oleh teori yang disampaikan oleh Metawa dan Almossawi (2008) yang menyatakan bahwa faktor utama nasabah dalam mempertahankan hubungannya agar tetap loyal pada bank syariah adalah ketaatan mereka terhadap prinsip-prinsip syariah. Sehingga keputusan nasabah untuk tetap mempertahankan bank syariah sebagai media dalam menyimpan kelebihan dananya yaitu atas dasar keimanan dan keyakinan terhadap pengharaman riba bagi umat Islam (Mukti dkk, 2015).

Juniarty dkk, (2017) menyatakan bahwa dengan melihat banyaknya penelitian yang menunjukkan bahwa bagi hasil yang ditawarkan oleh bank syariah berpengaruh pada simpanan deposito *mudharabah* bank syariah, maka akselerasi skema bagi hasil perlu ditingkatkan. Hal ini dapat mengindikasikan bahwa bank syariah dapat mengambil ceruk pasar penghimpunan dana yang memberikan penawaran imbal hasil kompetitif sehingga dapat lebih banyak masyarakat yang menginvestasikan dananya dalam bentuk simpanan deposito *mudharabah* di bank syariah.

Untuk menentukan variabel mana yang memiliki pengaruh dominan yaitu dengan melihat nilai signifikansinya yang kurang dari 0,05 serta dengan membandingkan nilai mutlak dari variabel harga saham dan bagi hasil. Variabel yang memiliki pengaruh dominan terhadap simpanan deposito *mudharabah* yaitu variabel bagi hasil deposito *mudharabah*. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansinya sebesar $0,000 < 0,05$ dengan nilai mutlak sebesar 0,620 lebih besar dari nilai mutlak yang dimiliki oleh harga saham. Variabel harga saham memiliki signifikansi sebesar $0,121 > 0,05$ dengan nilai mutlak -0,177.

Hal ini menunjukkan bahwa beberapa masyarakat dalam menempatkan dana pada bank syariah tidak hanya dipengaruhi oleh motif memperoleh keuntungan semata, namun juga dilandasi oleh semangat tolong-menolong (*tabarru'*) dalam menggerakkan sektor riil serta adanya keyakinan yang kuat pada agamanya.

Sulastri (2017) melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Edukasi, Komitmen Keislaman, dan Pelayanan terhadap Keputusan menjadi Nasabah di PT Bank Muamalat Indonesia Cabang Medan. Hasilnya menunjukkan bahwa variabel komitmen keislaman berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan menjadi nasabah bank syariah. Sebagaimana telah disampaikan bahwa agama Islam melarang riba dan menghalalkan jual beli seperti yang terdapat dalam Al Qur'an surat Al-Baqarah ayat 275. Selain itu, adanya sebuah pernyataan yang menyatakan bahwa bunga bank konvensional itu mengandung unsur riba yang dilarang oleh agama Islam, sebagaimana dalam Al Qur'an surat Al-Baqarah ayat 278 dan 279 yang artinya; *"Hai orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan tinggalkanlah sisa riba (yang belum dipungut), jika kamu orang-orang beriman. Maka jika kamu tidak mengerjakan (meninggalkan sisa riba), maka ketahuilah bahwa Allah dan Rasul-Nya akan memerangimu. Dan jika kamu bertaubat (dari pengambilan riba) maka bagimu pokok hartamu, kamu tidak menganiaya dan tidak dianaya"*.

Penelitian yang dilakukan oleh Yahya (2012) serta Suhartanto, et al. (2019) menyatakan bahwa terdapat kelompok nasabah yang hanya menabung di bank syariah yaitu cenderung berkarakteristik *emosional-ideologis* yakni perilaku dalam menjalin hubungan dengan bank semata karena dorongan nama dan keyakinan agama. Dalam hal ini berkaitan dengan adanya perintah Allah

yang mengharamkan riba, yaitu ketika perbankan konvensional selalu mengacu pada perbuatan tersebut. Larangan Allah tersebut membuat setiap umat muslim harus meninggalkan perbuatan riba dan perbuatan lainnya yang bertentangan dengan prinsip syariah. Masyarakat muslim banyak yang beralih dari perbankan konvensional ke perbankan syariah dalam menempatkan dananya terutama karena faktor religiusitas (Suhartanto, et al, 2018).

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bagi hasil merupakan variabel dominan yang berpengaruh pada penelitian ini. Hal tersebut dapat mencerminkan bahwa pada kondisi saat ini masyarakat yang menempatkan dana di bank syariah terutama dalam bentuk investasi jangka pendek simpanan deposito *mudharabah* yaitu berdasarkan bank syariah menawarkan bagi hasil.

5. Penutup

Berdasarkan pengujian serta pembahasan yang diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan dari hasil pengujian parsial uji t dapat diketahui bahwa variabel harga saham tidak berpengaruh signifikan terhadap simpanan deposito *mudharabah*. Variabel bagi hasil berpengaruh signifikan terhadap simpanan deposito *mudharabah* dan variabel yang memiliki pengaruh dominan terhadap simpanan deposito *mudharabah* adalah variabel bagi hasil.

Adapun implikasi yang dapat diterapkan bagi bank syariah yaitu dengan mengetahui tingkat bagi hasil, maka menjadikan bahan pertimbangan bagi nasabah untuk menempatkan dananya di bank syariah. Sehingga akselerasi skema bagi hasil perlu ditingkatkan. Dengan demikian hal ini dapat mengindikasikan bahwa bank syariah mampu mengambil pangsa pasar penghimpunan dana dengan memberikan penawaran bagi hasil yang kompetitif sehingga lebih banyak masyarakat yang menginvestasikan dananya terutama dalam bentuk simpanan deposito *mudharabah*.

Keterbatasan dalam penelitian ini yaitu penelitian ini hanya terbatas pada periode 2014-2017 serta hanya memberikan sebagian kecil dari teori-teori atau asumsi yang mendasari hubungan variabel independen terhadap variabel dependen. Sehingga dapat dilakukan penelitian lebih lanjut dengan menyertakan variabel lainnya untuk melihat pengaruh yang lebih besar.

Daftar Pustaka

- Dewi, R. P. K., Setyowati, D. H., & Setiawan. (2017). Faktor Penentu Pendapatan Margin Istishna pada Bank Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Terapan*, 13(1), 31–40.
- Ghozali, I. (2013). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21. In *Edisi Ketujuh. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro*.
- Hasanah, H. (2018). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penghimpunan Deposito Mudharabah Pada Bank Syariah Periode 2011-2015. *Universitas Muhammadiyah Surakarta*.
- Hijriyani, N. Z., & Setiawan. (2017). Analisis Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia sebagai Dampak dari Efisiensi Operasional. *Jurnal Kajian Akuntansi*, 1(2), 194–209.
- Indonesia, B. E. (2019). Daftar Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). *Lampiran Pengumuman BEI No. Peng-00006/BEI.OPP/01-2019*, 2019.
- Juniarty, N., Mifrahi, M. N., & Tohirin, A. (2017). Faktor-faktor yang mempengaruhi deposito mudharabah pada bank syariah di Indonesia. *Jurnal Ekonomi & Keuangan Islam Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta* [Http://Journal.Uii.Ac.Id/Index.Php/Jeki](http://Journal.Uii.Ac.Id/Index.Php/Jeki), 3(1), 36–42. <https://doi.org/10.20885/JEKI.vol3.iss1.art5>
- Marifat, I. (2016). Analisis Pengaruh Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah, Jumlah Kantor Layanan, Inflasi, Dan PDB Terhadap Jumlah Deposito Mudharabah Pada Bank Umum Syariah (BUS) Di Indonesia. *Ekonomi Dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah*.

- Metawa, S. A., & Almosawi, M. (2008). Banking Behavior of Islamic Bank Customers in Bangladesh. *Journal of Islamic Economics, Banking and Finance*, 3(2), 159–194. <https://doi.org/10.1108/17538390810901131>
- Muhamad. (2014). Manajemen Dana Bank Syariah. In *Jakarta : PT. Rajagrafindo Persada*.
- Muksal. (2016). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham Jakarta Islamic Index (Jii). *Analytica Islamica, Vol. 5, No(May)*, 342–367.
- Mukti, S. H. dkk. (2015). Pengaruh Religiusitas, Motif Ekonomi Dan Sikap Istiqomah Terhadap Perilaku Nasabah Dalam Menabung Pada Bank Muamalat Mojokerto. *Jurnal Ekonomi Universitas Bhayangkara Surabaya*, (10), 106–128.
- Novianto, A. S., & Hadiwidjojo, D. (2013). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penghimpunan Deposito Mudharabah Perbankan Syariah di Indonesia. *Jurnal Aplikasi Manajemen*, (66), 595–604.
- Nurkholis, A. H. (2017). Pengaruh Tingkat Suku Bunga dan Bagi Hasil Terhadap Deposito Perbankan Syariah di Indonesia (Periode 2010-2015). *Ekonomi Dan Bisnis Islam, Univesitas Islam Negeri Raden Intan Lampung*.
- Nurulhidayat, S. (2014). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Jumlah Deposito Mudharabah Pada Bank Syariah Mandiri. *Jurnal Universitas Lampung*, 1.
- Puspitasari, D. (2009). Analisis Pengaruh CAR, NPL, PDN, NIM, BOPO, LDR dan Suku Bunga SBI Terhadap ROA (Studi Pada Bank Devisa di Indonesia Perioda 2003-2007). *Universitas Diponegoro Semarang*, 116.
- Reswari, Y. A., & Abdurahim, A. (2010). Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Jumlah Bagi Hasil, dan Lq 45 Terhadap Simpanan Mudharabah Pada Bank Syariah Di Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Investasi* (Vol. 11).
- Setiawan, S. (2018). Determinan Penentu Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga Perbankan Syariah di Indonesia. *Jurnal MAPS (Manajemen Dan Perbankan Syariah)*, 1(2), 1–9.
- Suhartanto, D, Farhani, N. H., Muflih, M., & Setiawan. (2018). Loyalty intention towards Islamic Bank: The role of religiosity, image, and trust. *International Journal of Economics and Management*, 12, 137–151.
- Suhartanto, Dwi, Gan, C., Sarah, I. S., & Setiawan, S. (2019). Loyalty towards Islamic banking: service quality, emotional or religious driven? *Journal of Islamic Marketing*. <https://doi.org/10.1108/JIMA-01-2018-0007>
- Sulastri. (2017). Pengaruh Edukasi, Komitmen Keislaman, dan Pelayanan Terhadap Keputusan Menjadi Nasabah di PT Bank Muamalat Indonesia Cabang Medan. *Universitas Islam Negeri Sumatera Utara*, 1–165.
- Wahyuningtyas, D. (2015). Pengaruh Tingkat Bagi Hasil Deposito Bank Syariah Dan Suku Bunga Deposito Bank Umum Terhadap Jumlah Simpanan Deposito Mudharabah (Studi Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2010-2013). *Naskah Publikasi Universitas Muhammadiyah Surakarta*.
- Yahya, M. (2012). Tingkat suku bunga bank konvensional dan komitmen nasabah menabung di bank syariah. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan, Vol.16, No.2 Mei 2012, Hlm. 253–263 Terakreditasi SK. No. 64a/DIKTI/Kep/2010 Http://Jurkubank.Wordpress.Com*, 16(2), 253–263.